



## Perilaku Berisiko Pada Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

**Sutri Purjiati<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, MA Pramaningrum Dian<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : [sutripur77@gmail.com](mailto:sutripur77@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitifitiana@upgris.ac.id](mailto:sitifitiana@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [pramaningrum.dian@gmail.com](mailto:pramaningrum.dian@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa remaja di kecamatan Juwana yang melakukan perilaku menyimpang saat mengkonsumsi minuman keras yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja mengkonsumsi minuman keras di kecamatan juwana kabupaten pati.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah remaja mengkonsumsi minuman keras di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 2 orang Responden, 2 Teman Dekat Responden, 2 Orang Tua Responden, dan 1 Responden pendukung Bayan Desa. Dalam melakukan penelitian ini di peroleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa bentuk-bentuk perilaku berisiko yang dilakukan pada remaja mengkonsumsi minuman keras antara lain berupa penggunaan minuman keras oplosan, yang mencampur beberapa minuman keras yang tidak sesuai dengan dosis serta menggunakan campuran yang tidak wajar seperti lotion nyamuk dan bahan berbahaya lainnya. Selanjutnya adalah tindak kekerasan : verbal dan non verbal, kecelakaan berkendara yang dialami oleh pemabuk dapat berakibat fatal apabila terjadi disekitar orang yang tidak melakukan tindakan menyimpang, penggunaan obat-obatan berbahaya : seperti *pil koplo*, jenis obat tidur dan obat batuk lainnya, temperamental : memicu tindak perkelahian , dan tindakan kriminal : seperti mencuri dan pemalakan.

**Kata kunci:** Perilaku Berisiko, Remaja, Minuman Keras

### Abstract

This research was motivated by the existence of several teenagers in the Juwana sub-district who carried out deviant behavior when consuming alcohol who were still in high school (SMA). The goal to be achieved in this study is to find out the forms of risky behavior carried out by adolescents who consume liquor in Juwana sub-district, Pati district. This type of research is qualitative with a case study method. Respondents in this study were adolescent drinkers in Juwana District, Pati Regency as many as 2 Respondents, 2 Respondent's Close Friends, 2 Respondent's Parents, and 1 Respondent supporting Bayan Desa. In conducting this research obtained through interviews, observation, and documentation. Based on the results of research data analysis, the forms of risky behavior carried out by adolescents who consume liquor include the use of bootleg liquor, mixing several alcoholic beverages that are not in accordance with the dosage and using inappropriate mixtures such as mosquito lotion and other hazardous substances. Next are acts of violence: verbal and non-verbal, driving accidents experienced by drunks can be fatal if they occur around people who do not commit deviant acts, use of dangerous drugs: such as Koplo pills, other types of sleeping pills and cough medicines, temperament: triggers acts of fighting, and criminal acts: such as stealing and bullying.

**Keywords:** Risky Behavior, Teenagers, Liquor

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini berpengaruh terhadap proses pembentukan diri remaja. Masa remaja dapat diamati dengan adanya rasa ingin tahu pada diri tentang berbagai hal. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan

adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21 tahun (Muhammad, 2011: 45).

Menurut Arifin (dalam Maula, 2017: 156), faktor penyebab seorang remaja mengkonsumsi minuman keras adalah faktor individual/kepribadian individu (rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, pelarian dari suatu masalah), faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat). Pada jangka pendek, konsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang, minuman keras dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2015) menunjukkan bahwa remaja mulai minum minuman keras sejak umur 12-15 tahun. Alasan remaja mengkonsumsi minuman keras pada umumnya adalah ingin coba-coba, meningkatkan kepercayaan diri, dianggap gaul, dan keren. Dari perilaku ini juga muncul beberapa perilaku menyimpang lainnya seperti pencurian, pemalakan, perkelahian hingga sex bebas. Perilaku minuman keras dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor keluarga, individu dan lingkungan. Faktor keluarga berpengaruh sebesar 53%, individu sebesar 60% dan faktor lingkungan sebesar 86%. Pengonsumsi minuman keras kronis dan berat berdampak pada semua organ dan sistem tubuh. Pengonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker, jantung koroner, gangguan hati serta gangguan neurologis.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi sederhana pada remaja di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, pada tanggal 5 Februari 2022, banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang ada dimasyarakat perilaku yang remaja lakukan yang paling banyak yaitu meminum minuman keras. penyalagunaan minuman keras saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang pada kalangan remaja di Kecamatan Juwana, dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun di mana remaja tersebut. ketika berada di lingkungan sekitar remaja, sehingga remaja tidak ragu untuk menunjukkan jati diri remaja sebagai orang yang suka meminum-minuman keras dan remaja akan saling mengajak satu sama lain untuk berkumpul dan mengonsumsi minuman keras dengan hanya alkohol atau dengan campuran minuman lainnya. yang di akibatkan dan di rasakan dalam bentuk kenakalan seperti menyimpang pada orang tua contohnya pulang larut malam dan melawan pada orang tua dan bukan hanya pada orang tua saja namun pada lingkungan masyarakat seperti tidak sopan, berbicara kasar, perkelahian, berteriak teriak dan sampai mengakibatkan celaka. Selain itu menurut pengakuan dari warga sekitar, remaja merasa terganggu dengan segerombolan remaja yang sedang mabuk di lingkup tempat tinggalnya.

Kemudian untuk memperkuat data dilakukan wawancara pada 13 Februari 2022 pada beberapa remaja pengguna minuman keras di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tersebut, mengaku sering mengkonsumsi minuman keras karena hal tersebut sudah menjadi pemakluman dalam opini sebagian masyarakat. Remaja tersebut mengatakan dengan minum-minuman keras remaja akan mendapat banyak teman, dimana remaja akan mudah bergaul, kepercayaan diri akan timbul setelah mengkonsumsi minuman keras. Selain itu remaja juga mengatakan bahwa minuman keras juga mampu menghilangkan stress. Mengonsumsi minuman keras bukan hal yang aneh, karena sudah menjadi tradisi ketika ada pesta, perayaan, dan kegiatan besar di desanya. Hal ini dibuktikan dengan semakin mudahnya didapatkan minuman keras yang dijual secara bebas.

Oleh karena itu peneliti menduga bahwa perilaku mengkonsumsi minuman keras penting untuk diteliti, karena perilaku mengkonsumsi minuman keras merupakan masalah yang cukup merugikan banyak pihak, baik mahasiswa, orang tua, universitas, maupun masyarakat. Perilaku mengkonsumsi minuman keras ini perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penyebab munculnya perilaku berisiko pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras tersebut sehingga dapat diambil langkah penanganan yang tepat untuk membantu remaja agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, serta memperoleh hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja pengonsumsi minuman keras di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Untuk memperoleh jawaban tersebut, maka peneliti melakukan pengkajian secara mendalam tentang masalah tersebut, dan penelitian ini dibatasi oleh waktu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015: 135) penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan *audiovisual*, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Sukmadinata (2005: 101) menyatakan, sampel purposive adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang kasus yang ingin diteliti.

Sumber data pada penelitian ini adalah remaja pengonsumsi minuman keras melalui wawancara secara mendalam (*deep interview*) dengan informan dan observasi secara langsung di lapangan serta dokumentasi. Adapun pihak informan dalam penelitian ini adalah dua Remaja SMA yang berinisial DS (17 Tahun), AP (18 Tahun), orang tua informan, teman dekat informan, serta perangkat desa yang bersangkutan.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi mengenai perilaku berisiko pada remaja pengonsumsi minuman keras di kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penyajian hasil penelitian disajikan dengan data deskriptif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, (Sugiyono, 2015;335):

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Reduksi data yaitu rangkuman dari hal-hal penting seperti memilih dan memfokuskan hal pokok dan membuang hal yang tidak diperlukan serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan data secara deskriptif yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir yaitu verifikasi data yang merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data dalam penelitian. menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2015) menyatakan penarikan kesimpulan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan lapangan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data kredibel. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan oleh peneliti ada enam bentuk-bentuk perilaku berisiko pada remaja pengonsumsi minuman keras pada remaja sebagai berikut.

### 1. Bentuk Perilaku Berisiko Kekerasan

Bentuk Perilaku Berisiko Pada Subyek Pengonsumsi Minuman Keras adalah Tindak Kekerasan. Tindakan kekerasan merupakan tindakan yang paling sering dilakukan oleh subyek saat terpengaruh minuman

keras. Seseorang dapat melakukan hal tanpa di sadari dan hal yang dilakukannya dapat merugikan bahkan merusak orang lain, seperti mereka berkelahi pada saat meminum alkohol, pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Baron dan Bryne, 2005 dalam Harlin 2017). Pada kasus ini subyek DS melakukan tindak kekerasan berupa kekerasan verbal seperti mengucap kata-kata kasar; membentak, memaki, merendahkan, mengejek, dan non verbal; melakukan kekerasan secara fisik; memukul, smenampar, menendang, mencekik, memukul, dll. Tidak jarang setelah minum-minuman keras subyek DS melakukan perbuatan-perbuatan yang mengganggu lingkungan sekitarnya, berupa teriakan-teriakan, menyanyikan lagu dengan keras hingga larut malam, bahkan tidak jarang pula melakukan perbuatan yang dapat dikategorikan kejahatan, meminta uang dengan paksa, atau kejahatan kekerasan yang lainnya.

Perilaku agresif adalah tindakan yang menyimpang dan dapat merugikan orang lain, perilaku agresif dapat berupa kekerasan fisik maupun mental seperti yang dikatakan Bandura (Hurlock, 2003 dalam Harlin 2017). Dari kasus yang diteliti dari subyek AP melakukan lebih dari 5 kali menghajar orang yang tidak dikenal saat terpengaruh minuman keras. Namun adapun kasus paling parah yang pernah berkelahi hingga memukul kepala musuh menggunakan botol bekas minuman keras hingga kepala korban berdarah. Dari penjelasan subyek AP terkait insiden tersebut, subyek mengaku tidak sadar dengan apa yang telah dilakukannya.

## **2. Bentuk Perilaku Berisiko Kecelakaan Berkendara**

Bentuk perilaku berisiko subyek pengkonsumsi minuman keras yang selanjutnya adalah Kecelakaan Berkendara. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas (Pan American Health Organization, 2018, dalam Khairun, dkk 2018). Dalam penelitian ini, subyek mengalami berkali-kali kecelakaan dalam berkendara akibat terpengaruh minuman keras. Beruntungnya dalam kasus ini, subyek tidak membahayakan nyawa orang lain melainkan jatuh karena ulanya sendiri. Dari insiden itu subyek DS mengalami cedera ringan seperti luka sobek, tergores, terkelir, dan ada pula mengalami luka yang cukup parah hingga dibawa ke rumah sakit, namun tidak ada kata jera.

Subyek AP melakukan *standing* dan sering balapan di depan swalayan kota setelah mengonsumsi minuman keras. Dalam kasus ini subyek mengalami jatuh akibat naik motor dengan kecepatan yang tinggi. Lebih dari 3 kali subyek mengalami jatuh saat berkendara karena terpengaruh minuman keras. Bukan hanya itu, dari penjelasan subyek AP juga mengalami jatuh di persawahan milik tetangga akibat mengendarai motor dengan terpengaruh minuman keras dan ditemukan dalam keadaan tertidur dilumpur.

## **3. Bentuk Perilaku Berisiko Penggunaan Minuman Keras Oplosan**

Salah satu bentuk perilaku berisiko subyek pengkonsumsi minuman keras adalah penggunaan minuman keras oplosan. Dadang, Mulyani (2018), pada dasarnya kata oplosan bermakna mencampurkan beberapa bahan baik berupa obat maupun bahan lainnya yang akan dijadikan campuran berbentuk larutan atau minuman tanpa merk dan izin. Akan tetapi kebanyakan kasus pada saat ini, bahan yang dijadikan oplosan cenderung berbahaya dan memberikan dampak buruk bagi kesehatan, sebab tujuan dari oplosan tersebut untuk membuat orang yang meminumnya merasakan efek mabuk, bahkan bahan campuran yang digunakan pun tidak selalu berupa alkohol, mereka cenderung mencampurkan bahan apapun yang akan memberikan efek mabuk.

Seperti halnya kasus yang dialami oleh subyek DS, menggunakan jenis oplosan yang terbilang tidak wajar. Subyek DS dalam penelitian ini menggunakan campuran alkohol pembersih luka dengan *hemaviton*. Alkohol pembersih luka bukan untuk dikonsumsi namun para remaja tersebut menggunakan bahan tersebut sebagai campuran untuk memberikan efek yang memabukkan. Tidak hanya itu, subyek juga mencampurkan *autan* (lotion nyamuk) sebagai campuran minuman keras. Hal tersebut dapat memicu keracunan dan berakibat fatal apabila diteruskan.

Kemudian berdasarkan keterangan dari Gusti Maulita Indriyana, S.Si, Apt (dalam Dadang, Mulyani, 2018) selaku kepala seksi layanan informasi konsumen BBPOM Banjarmasin, minuman oplosan adalah segala minuman yang memabukkan dengan penambahan bahan kimia atau jenis minuman lainnya. Untuk kriterianya sendiri apabila minuman tersebut terdiri dari campuran minuman keras atau bahan kimia lain sehingga bersifat memabukkan maka sudah termasuk kategori minuman oplosan, semisal mencampurkan minuman beralkohol dengan minuman bersoda. Seperti yang dilakukan oleh Subyek AP menggunakan minuman keras

jenis *vodka*, *anggur merah*, *kolesom*, *beras kencur*, *arak*, *ciu*, *congyang*, *kawa-kawa*, dan mencampurnya dengan minuman bersoda seperti *sprit*, *cocacola*, *fanta*, *beer*, dan lain sebagainya, untuk dijadikan minuman oplosan yang memabukkan. Dari pernyataan 2 subyek yang di wawancara efek yang dirasakan ketika minum minuman keras murni dengan oplosan sangat berbeda. Subyek mengatakan bahwa lebih nikmat mengkonsumsi minuman keras yang oplosan karena efek yang ditimbulkan terbilang cepat.

#### 4. Bentuk Perilaku Berisiko Tindakan Kriminal

Bentuk perilaku berisiko yang dilakukan oleh Subyek adalah Tindakan Kriminal. Minuman keras sangat berpengaruh kepada fungsi otak, juga minuman keras sangat mempengaruhi daya pikir seseorang yang pada akhirnya dapat menyebabkan orang untuk melakukan tindak pidana (A. Rajjamuddin, 2014). Tindakan kriminal yang dilakukan oleh subyek DS dan AP adalah melakukan tindakan pemalakan/penodongan di area lapangan B yang bertempat di Desa Y dengan membawa senjata tajam untuk menakuti korban. Target yang diincar oleh subyek adalah remaja sepantaran dengan subyek atau setara remaja SMA dan SMP. Apabila korban yang di palak tidak memberikan apa yang subyek mau, maka akan timbul tindak kekerasan. Selain itu subyek juga melakukan pencurian di area perkampungan dekat perkumpulan subyek. Subyek DS mengatakan bahwa lebih dari 5 kali mencuri ayam milik warga sekitar untuk di jadikan menu untuk melakukan pesta minuman keras. Beruntungnya hal tersebut tidak pernah ketahuan oleh warga.

#### 5. Bentuk Perilaku Berisiko Penggunaan Obat-obatan Berbahaya

Bentuk perilaku berisiko pada subyek mengkonsumsi minuman keras adalah penggunaan obat-obatan berbahaya. Obat-obatan berbahaya yang dimaksud adalah penggunaan obat yang tidak sesuai dengan porsi penggunaannya/dosis yang berlebihan. Meskipun obat dapat menyembuhkan, tetapi obat dapat menjadi racun tergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu dalam menggunakan obat perlu diketahui efek obat tersebut, penyakit apa yang diderita, berapa dosisnya serta kapan dan dimana obat itu digunakan. Batas jarak sebagai obat dan racun adalah pendek hal ini tergantung cara dan dosis (Refeater, 2011).

Sedangkan kenyataannya sering terjadi penyalahgunaan obat yang seharusnya bersifat menyembuhkan berubah menjadi racun. Salah satunya adalah Obat Batuk *Komix* yang dikonsumsi secara berlebihan, dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan efek mabuk, *Ngefly*. penyalahgunaan Obat batuk *Komix* ini dilakukan oleh Subyek DS sebagai media untuk mabuk-mabukan. Dengan cara mencampur 1 box *komix* di dalam satu teko kemudian di minum beramai-ramai. Akibatnya kelebihan dosis hingga menimbulkan efek *fly* seperti orang mabuk. Tidak hanya *komix*, subyek DS juga menggunakan *Antimo* (Obat Mabuk Perjalanan) yang dikonsumsi 3-5 Butir untuk memberikan efek setengah sadar seperti orang mabuk.

Selain itu Subyek AP mengkonsumsi pil koplo jenis xxx yang didapat dari salah satu temannya di kompleks Y. Pil koplo (*nitrazepam*) merupakan salah satu jenis narkoba jenis psikotropika. Pil koplo digunakan kalangan medis untuk mengobati anjing gila. (Septiana, dkk 2018). Subyek AP mengaku telah mengkonsumsi pil koplo ini sejak menginjak kelas 1 SMA, sampai sekarang. Dari pengakuan subyek AP, subyek AP jarang mengkonsumsinya karena subyek AP jarang mendapatkan pil koplo jenis tersebut. Namun dari penjelasan Subyek AP, mencoba berhenti untuk tidak mengkonsumsi pil jenis tersebut karena efek yang dirasakan sekarang lebih cenderung mudah terkejut dan lebih mudah capek.

#### SIMPULAN

Penggunaan minuman keras oplosan sudah marak terjadi di kalangan remaja, seperti yang dilakukan oleh subyek yang diteliti menggunakan minuman keras agar efek yang dirasakan lebih berasa dan nikmat. Selanjutnya penggunaan obat-obatan berbahaya, maraknya pergaulan remaja yang sangat bebas dilingkup daerah membuat subyek tersebut mengenal beberapa obat-obatan yang berbahaya dan dapat merusak organ dalam serta moral. Diantaranya penggunaan obat-obatan yang tidak sesuai dengan dosis atau berlebihan, serta obat-obatan yang tergolong terlarang untuk di konsumsi. Bentuk perilaku berisiko yang selanjutnya adalah kekerasan, kekerasan merupakan tindakan yang paling sering dilakukan subyek saat terpengaruh minuman keras. kekerasan yang dilakukan oleh subyek berupa kekerasan verbal dan non verbal. Kekerasan verbal berupa kata-kata yang kasar dan kekerasan non verbal berupa pukulan, tamparan, dan lain sebagainya. Dalam kasus ini subyek juga melakukan tindak Kriminal seperti pemalakan atau penodongan yang berujung

kekerasan. Tidak hanya itu subyek juga membawa senjata tajam untuk menakuti korban. Selain pemalakan, subyek juga melakukan pencurian terhadap ternak tetangga untuk di jadikan makanan saat berpesta minuman keras.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carr-Gregg, M. R., Enderby, K. C., & Grover, S. R. (2003). *RiskTaking Behaviour of Young Women in Australia : Screening for Health-Risk Behaviours. The Medical Journal of Australia (MJA)*, 601-604.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Deković, Maja. (1999). *Risk an Protective Factors in the Development of Problem Behavior During Adolescence. Jurnal of Youth and Adolescence*. Vol 28 (6).
- Diclemente, Santelli, & Crosby, (2009). *Division of Infectious Diseases, Epidemiology, and Immunology, and associate director, Emory Center for AIDS Research*.
- Eaton, D.K. et.al.(2012). *Youth Risk Behaviour Surveillance-United States, 2011. MMWR* 8 juni 2012 Vol.61 No.11.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. (2019). *Metodologi Penelitian untuk ilmu-ilmu sosial (PerpektifKonvensional dan Kontemporer) Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lusita, Patria R., Peggy. (2015). *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kalu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Hal 11
- Maisya, dkk. (2013). *Gambaran Perilaku Berisiko Reaja Ddi Kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2013 (Studi Kualitatif). Description of Adelescent Risk Behavior in Kebon Kelapa Village Bogor Subdistrict, Bogor City (Qualitative Study)*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 4 No 3, Desember 2012 : 123 ± 130.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 979-514-051-5.
- Pangestuti, Erly. *Minuman Keras yang Berpengaruh Terhadap Timbulnya Kejahatan*.
- Pihahey, Pricilla, J., May, Nunang, L., (2022). *Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data KRR 2017)*. Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu. Vol. 07 No. 02. <https://dx.doi.org/10.36679/kedokteran.v7i2.555>.
- Rajjamuddin. A. 2014. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras di Kota Makassar. Dosen Ilmu Hukum UIN Alauddin Makassar DPK pada STAI DDI Maros*. Vol 3 No 2.
- Ragin, D. F. (2011). *Health Psychology An Interdisciplinary Approach To Health*. Boston: Pearson.
- Salim, Agus, dkk. 2020. *Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Fenomena Perilaku Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja Desa Sapeken, Sapeken, Sumenep dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar di SMA. e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, Nomor 1.
- Septiana, dkk. 2018. *Remaja Pengkonsumsi Pil Koplo di Desa Batu Ampar Kecamatan KemuningKabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 4.
- Siswendi, A. (2015). *Perilaku meminum-minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir” Jom fisip,1(2), 1-12*.
- Skaar. 2009. *Development of the Adolescent Exploratory and Risk Behavior Rating Scale. (Disertasi). The University of Minnessota*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*: Tarsito Bandung 308.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* :Tarsito Bandung